

Analisa Trend Penyakit HIV Pada Provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) Tahun 2024

Nur Nashriyah ^{1*}, Prasetyo Putro Hendrianto ², Reggina Nova Nurlaily ³, Rifadela Handina Dwi Ningrum ⁴, Rizky Dinanti Kurnia Putri Dewi ⁵, Salsabiil Novia Yonanda Putri⁶, Sintiya Rismawati ⁷, Vony Rista Cahayani⁸

D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
Jl. Wahid Hasyim No.65, Kediri 64114, Indonesia.

* Nurnashriyah14@gmail.com

Diupload: 2023-11-22, Direvisi: 2023-12-01, Diterima: 2023-12-14

Abstrak — HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. *Acquire Immunodeficiency Syndrom* (AIDS) merupakan tahapan akhir dari infeksi virus HIV, yang terjadi kerusakan pada sistem kekebalan tubuh. HIV yang terjadi pada provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) diberi pelayanan kesehatan sesuai standar kepada setiap orang dengan risiko HIV seperti ibu hamil, pasien TBC, pasien infeksi menular seksual (IMS), penjaja seks, lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL), transgender/waria, pengguna napza suntik (penasun), dan warga binaan pemasyarakatan. Untuk menampilkan dan membandingkan hasil trend (peramalan) jumlah kasus HIV antara laki-laki dan perempuan pada kategori usia 25-49 tahun dan untuk mengetahui peran penyakit HIV di provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan populasi dalam penelitian yaitu seluruh orang yang terkena HIV dan juga sampel dalam penelitian yaitu pasien HIV dengan kategori usia 25 sampai 49 tahun dengan teknik sampling yaitu purpose sampling karena sampel yang digunakan memiliki kriteria yang diambil yaitu pada kategori usia tertentu pada usia 25 sampai 49 tahun. Kategori kasus HIV usia 25-49 tahun di provinsi Nusa Tenggara Barat setelah dilakukan analisa trend untuk laki-laki mendapatkan hasil 103,6 kasus dapat dibulatkan menjadi 104 kasus analisa tren tahun 2024 untuk perempuan mendapatkan hasil 65,8 kasus dapat dibulatkan menjadi 66 kasus, sehingga kasus HIV di tahun 2024 hanya sedikit penurunan kasus berjumlah kurang lebih 20 kasus dari tahun 2023.

Kata kunci – HIV, trend, NTB.

Abstract — HIV or *Human Immunodeficiency Virus* is a virus that attacks the human immune system. *Acquire Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) is the final stage of HIV virus infection, which occurs damage to the immune system. HIV that occurs in the province of NTB (West Nusa Tenggara) provides health services according to standards to everyone at risk of HIV such as pregnant women, TB patients, sexually transmitted infection (STI) patients, sex workers, men who have sex with men (MSM), transgender/waria, injecting drug users (IDUs), and correctional inmates. To display and compare the trend results (forecasting) of the number of HIV cases between men and women in the 25-49 year age category and to determine the role of HIV disease in Nusa province West Southeast in 2024. This type of research uses quantitative methods and uses the population in the study, namely all people affected by HIV and also the sample in the study, namely HIV patients in the age category of 25 to 49 years with a sampling technique, namely purpose sampling because the sample used has certain criteria. taken, namely in a certain age category at the age of 25 to 49 years. The category of HIV cases aged 25-49 years in the province of West Nusa Tenggara, after carrying out trend analysis for men, resulted in 103.6 cases, which can be rounded up to 104 cases. Trend analysis in 2024 for women obtained results of 65.8 cases, which can be rounded up to 66 cases, so that HIV cases in 2024 will only be a slight decrease in cases amounting to approximately 20 cases from 2023.

Keywords - HIV, trend, NTB.

Copyright © 2023 JURNAL JHIMI

1. PENDAHULUAN

HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, yang merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Virus ini

dapat mengakibatkan penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh dan jika tidak diobati, dapat mengakibatkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*), yang membuat tubuh rentan terhadap infeksi dan penyakit serius. HIV menyebar melalui

cairan tubuh seperti darah, semen, cairan vagina, dan ASI, terutama melalui kontak seksual tanpa perlindungan dan berbagi jarum suntik dengan penderita HIV.

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* di Indonesia menjadi permasalahan yang mencakup beberapa aspek penting, seperti penyebaran HIV yang masih tinggi meskipun telah ada upaya-upaya untuk mengendalikan penyebaran HIV di Indonesia, angka kasus baru masih tinggi, terutama di beberapa daerah tertentu, yang memiliki populasi yang berisiko tinggi, seperti pekerja seks komersial, pengguna narkoba suntik, dan homoseksual, tetap rentan terhadap penularan HIV. Akses terhadap perawatan dan pengobatan yaitu pada beberapa orang yang mungkin tidak menyadari status HIV mereka atau menghadapi stigma yang menghambat mereka mencari perawatan. Stigma dan diskriminasi yang dapat menghambat orang untuk mengakses tes HIV, perawatan, dan dukungan yang mereka butuhkan. Selain itu juga pendidikan dan kesadaran Masyarakat edukasi tentang HIV/AIDS dan pencegahannya yang mungkin kurang informasi tentang cara penularan HIV, cara menghindarinya, dan pentingnya tes HIV secara rutin. Untuk mengatasi permasalahan HIV di Indonesia, diperlukan upaya yang terkoordinasi dari pemerintah, LSM, dan masyarakat, termasuk peningkatan akses terhadap perawatan, pengurangan stigma, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang HIV/AIDS.

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* yang terjadi pada provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) diberi pelayanan Kesehatan Pelayanan kesehatan sesuai standar kepada setiap orang dengan risiko HIV seperti Ibu hamil, Pasien TBC, Pasien Infeksi Menular Seksual (IMS), Penjaja seks, Lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL), Transgender/Waria, Pengguna napza suntik (penasun), dan Warga Binaan Pemasyarakatan. Pelayanan Kesehatan yang meliputi edukasi perilaku berisiko dan pencegahan penularan, skrining dilakukan dengan pemeriksaan tes cepat HIV minimal 1 kali dalam setahun. Penyajian data yang dimiliki provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) berisi jumlah kasus HIV terbagi dalam beberapa kategori seperti kelompok umur dan jenis kelamin.

menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ilham et al., 2020) Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang infeksi HIV terhadap perilaku pencegahan HIV pranikah pada santri di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram provinsi NTB. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Oktaseli et al., 2019) Terdapat hubungan antara status IMS pada wanita usia subur dengan kejadian

HIV di Klinik VCT UPT BLUD Puskesmas Meninting provinsi NTB Tahun 2015-2017, sebanyak (p value =0,017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh. Menurut penelitian (Resnandari et al., 2022) Data penderita HIV/ AIDS semester 1 tahun Provinsi NTB 2022, yaitu; 1) usia dibawah 4 tahun sebanyak 1 orang; 2) usia 5-14 tahun tidak ada yang terjangkit; 3) usia 14-19 tahun sebanyak 11 orang; 4) usia 20-24 tahun sebanyak 32; 5) usia 25-49 sebanyak 69 orang; 6) usia lebih dari 50 tahun sebanyak 2 orang. Permasalahan yang terjadi yaitu dimana Desa Kuta Kabupaten Lombok tengah merupakan destinasi wisata utama pulau Lombok dimana wisatawan *domestic* dan mancanegara membawa pengaruh terkait kesehatan seksual masyarakat terutama remaja. Salah satu kelompok yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS adalah remaja. Menurut penelitian (Marthilda Suprayitna1), Baiq Ruli Fatmawati2), 2020) memiliki tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Pondok Assulamy Langko Lobar didapatkan sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki dan memiliki pengetahuan cukup (77%). Dan menunjukkan responden memiliki sikap tentang HIV/AIDS negatif (62%). Menurut penelitian yang dilakukan (Faristiana et al., 2023) Adanya sosialisasi berguna untuk dapat menyadarkan masyarakat tentang bahayanya penyakit HIV/AIDS bagi kesehatan tubuh manusia. Melalui diskusi ini juga, masyarakat akan lebih berhati-hati dalam setiap perbuatan yang akan dilakukannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Darmawati & Lindayani, 2020) Solusi melalui pemanfaatan mobile app dalam pencegahan HIV kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki *soft skill dan hard skill* yang tepat untuk memproteksi diri mereka terhadap bahaya dari penularan HIV. Metode kegiatan dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan rangkaian kegiatan penyuluhan, pelatihan, pendidikan, dan pembinaan, serta penerapan aplikasi di mobile phone untuk sebagai upaya promosi dan preventif terhadap HIV. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lismawati & Septiwiarysih, 2021) Aplikasi Kelas BK untuk anak-anak juga bisa dijadikan sebagai masukan dalam melakukan kegiatan penyuluhan dan konseling kepada remaja tentang HIV/AIDS untuk menambah pemahaman dan pengetahuan remaja yang dapat erpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja itu sendiri, bekerjasama

dengan sekolah dan kelurahan dalam memberikan edukasi tentang HIV/AIDS dalam rangka meningkatkan pengetahuan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka yang diperoleh dari satu data NTB. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang yang terkena penyakit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dengan kategori usia 25 – 49 tahun. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu purpose sampling karena sampel yang digunakan memiliki kriteria yang diambil yaitu pada kategori usia tertentu pada usia 25-49 tahun.

HIV/ AIDS merupakan penyakit menular yang sangat mematikan dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem pertahanan tubuh sehingga sistem imun tubuh, orang dengan HIV menjadi lemah, penurunan daya tahan tubuh dapat menyebabkan penderita HIV mudah terinfeksi berbagai macam penyakit. *Acquire Immunodeficiency Syndrom* (AIDS) merupakan tahapan akhir dari infeksi virus HIV, yang terjadi saat terjadi kerusakan pada sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus tersebut, (Damhuri, 2022). HIV dan AIDS sampai saat ini merupakan penyakit yang menjadi perhatian banyak pihak. Penyakit ini selain menurunkan imunitas tubuh penderita, juga mempengaruhi semua aspek kehidupan baik sosial ekonomi maupun psikobudaya pada penderita dan keluarga, bahkan masyarakat (Resnandari et al., 2022).

Data *mining* adalah sebuah proses pengekstraksian informasi yang di dapat dari sekumpulan data melalui penggunaan algoritma, teknik penarikan dalam bidang statistik, pembelajaran mesin dan juga sistem manajemen basis data . Data mining merupakan proses penganalisaan data dari perspektif yang berbeda serta menyimpulkannya menjadi sebuah informasi penting yang dapat dipakai untuk meningkatkan keuntungan, memperkecil biaya pengeluaran, atau bahkan keduanya (Fauzi, 2019).

Dalam definisi lain juga mengatakan bahwa data *mining* adalah sebuah kegiatan yang meliputi pengumpulan data, pemakaian data historis, pola atau hubungan dalam data yang berukuran besar. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa data mining adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berukuran besar, lalu kemudian mengekstraksi data tersebut sehingga menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat.

analisis *trend* bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang baik kecenderungan akan naik turun maupun tetap. Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode atau lebih. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa berikutnya. Berdasarkan data historis itu dicoba melihat kecenderungan yang mungkin akan muncul dimasa yang akan datang menggunakan metode angka indeks (Muktiadji (2009).

Masalah dari penelitian ini adalah Mengetahui perbandingan hasil *trend* (peramalan) jumlah kasus HIV antara laki laki dan Perempuan pada kategori usia 25-49 tahun tahun 2024. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi data excel yang diperoleh dari data kesehatan provinsi NTB. Dan mengambil pada bagian kasus HIV menurut jenis kelamin dan kelompok umur, data yang diambil pada penelitian ini yaitu data tahun 2019, 2020, 2021, 2022, 2023. (NTB, 3023). Pengolahan data Data excel jumlah kasus HIV menurut jenis kelamin dan kategori umur yang telah didapat dari profil Kesehatan provinsi NTB pada 5 tahun terakhir yaitu dari 2019, 2020, 2021, 2021, 2022, 2023. Akan dilakukan eliminasi dan cleansing data, sehingga data yang digunakan merupakan data yang hanya diperlukan pada penelitian ini.

Berikut merupakan pengolahan data yang dilakukan:

Table 1 pengolahan data

JENIS KELAMIN		LAKI	
		LAKI	PEREMPUAN
KEJADIAN KASUS HIV NTB	2019	64	50
	2020	58	33
	2021	61	35
KATEGORI USIA 25- 49 TAHUN	2022	44	25
	2023	126	87

Teknik analisis data dengan cara melakukan uji perbandingan trend kejadian kasus HIV pada provinsi NTB, dari 5 tahun terakhir tiap tahun, dari tahun 2019 hingga 2023. Sehingga dapat memberikan

kesimpulan perkiraan kasus HIV kategori umur 25-49 antara laki laki dan Perempuan pada provinsi NTB yang terjadi pada tahun selanjutnya atau pada 2024.

3. HASIL

Jumlah penderita HIV di provinsi NTB periode tahun 2019 hingga 2023 tergolong sedang dari perbandingan provinsi lain di Indonesia. Kasus HIV dapat dibedakan dengan kategori jenis kelamin dan kategori usia. Berdasarkan data yang ada jika melihat kategori jenis kelamin akan terlihat perbedaan jumlah kasus yang terinfeksi HIV, dimana laki laki lebih tinggi daripada Perempuan. Jika melihat kategori usia juga terlihat perbedaan antara usia ≤ 4 tahun, 5 - 14 tahun, 15 - 19 tahun, 20 - 24 tahun, 25 - 49 tahun, ≥ 50 tahun, dimana kategori usia 25-49 dominan lebih banyak, oleh karena itu akan digunakan pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode *Time series* dengan excel yaitu menghubungkan keterkaitan antara variabel dependen (variabel yang dicari), variable dependent pada penelitian ini adalah jumlah kasus HIV pada kategori jenis kelamin dari tahun 2019 sampai 2023. Dengan variabel independen (variabel yang mempengaruhinya), variable dependent pada penelitian ini merupakan rentan waktu yang digunakan yaitu kasus HIV dari tahun 2019 sampai tahun 2023. kemudian dihubungkan dengan waktu yang akan digunakan yaitu 2024. Perbandingan kasus HIV antara periode tahun 2019 sampai tahun 2023 memiliki perbedaan jumlah yang meningkat dan menurun.

Gambaran kasus infeksi HIV di NTB periode tahun 2019, mendapatkan hasil informasi kasus HIV usia ≤ 4 tahun sebanyak 4, usia , 5 - 14 tahun sebanyak 1, usia , 15 - 19 tahun sebanyak 5, usia , 20 - 24 tahun sebanyak 19, usia , 25 - 49 tahun sebanyak 114, usia ≥ 50 tahun sebanyak 4. Dimana kategori usia 25-49 tahun memiliki kasus HIV paling banyak penderitanya.

Table 2 Gambaran kasus infeksi HIV di NTB periode tahun 2019

no	kelompok umur	kasus hiv	
		laki laki	perempuan
1.	≤ 4 tahun	3	1
2.	5 - 14 tahun	1	0
3.	15 - 19 tahun	4	1
4.	20 - 24 tahun	13	6
5.	25 - 49 tahun	64	50
6.	≥ 50 tahun	3	1
jumlah		88	59

Gambaran kasus infeksi HIV di NTB periode tahun 2020, mendapatkan hasil informasi kasus HIV usia ≤ 4 tahun sebanyak 2 , usia , 5 - 14 tahun sebanyak 2, usia , 15 - 19 tahun sebanyak 8, usia , 20 - 24 tahun sebanyak 19, usia , 25 - 49 tahun sebanyak 91, usia ≥ 50 tahun sebanyak 3. Dimana kategori usia 25-49 tahun memiliki kasus HIV paling banyak penderitanya.

Table 3 Gambaran kasus infeksi HIV di NTB periode tahun 2021

no	kelompok umur	kasus hiv	
		laki laki	perempuan
1	≤ 4 tahun	2	0
2	5 - 14 tahun	1	1
3	15 - 19 tahun	4	4
4	20 - 24 tahun	13	6
5	25 - 49 tahun	58	33
6	≥ 50 tahun	3	0
jumlah		81	44

Gambaran kasus infeksi HIV di NTB periode tahun 2021, mendapatkan hasil informasi kasus HIV usia ≤ 4 tahun sebanyak 1, usia , 5 - 14 tahun sebanyak 2, usia , 15 - 19 tahun sebanyak 4, usia , 20 - 24 tahun sebanyak 31, usia , 25 - 49 tahun sebanyak 96, usia ≥ 50 tahun sebanyak 2. Dimana kategori usia 25-49 tahun memiliki kasus HIV paling banyak penderitanya.

Table 4 Gambaran kasus infeksi HIV di NTB periode tahun 2020

no	kelompok umur	kasus hiv	
		laki laki	perempuan
1	≤ 4 tahun	1	0
2	5 - 14 tahun	1	1
3	15 - 19 tahun	3	1
4	20 - 24 tahun	23	8
5	25 - 49 tahun	61	35
6	≥ 50 tahun	1	1
jumlah		90	46

Gambaran kasus infeksi HIV di NTB periode tahun 2022, mendapatkan hasil informasi kasus HIV usia ≤ 4 tahun sebanyak 1, usia , 5 - 14 tahun tidak ada, usia , 15 - 19 tahun sebanyak 11 , usia , 20 - 24 tahun sebanyak 32, usia , 25 - 49 tahun sebanyak 69, usia ≥ 50 tahun sebanyak 2. Dimana kategori usia 25-49 tahun memiliki kasus HIV paling banyak penderitanya.

Table 5 Gambaran kasus infeksi HIV di NTB periode tahun 2022

no	kelompok umur	kasus hiv	
		laki laki	perempuan
1	≤ 4 tahun	1	0
2	5 - 14 tahun	0	0
3	15 - 19 tahun	9	2
4	20 - 24 tahun	28	4
5	25 - 49 tahun	44	25
6	≥ 50 tahun	2	0
jumlah		84	31

Gambaran kasus infeksi HIV di NTB periode tahun 2023, mendapatkan hasil informasi kasus HIV usia ≤ 4 tahun tidak ada, usia , 5 - 14 tahun tidak ada, usia , 15 - 19 tahun sebanyak 12 , usia , 20 - 24 tahun sebanyak 44, usia , 25 - 49 tahun sebanyak 213, usia ≥ 50 tahun sebanyak 11. Dimana kategori usia 25-49 tahun memiliki kasus HIV paling banyak penderitanya.

Table 6 Gambaran kasus infeksi HIV di NTB periode tahun 2023

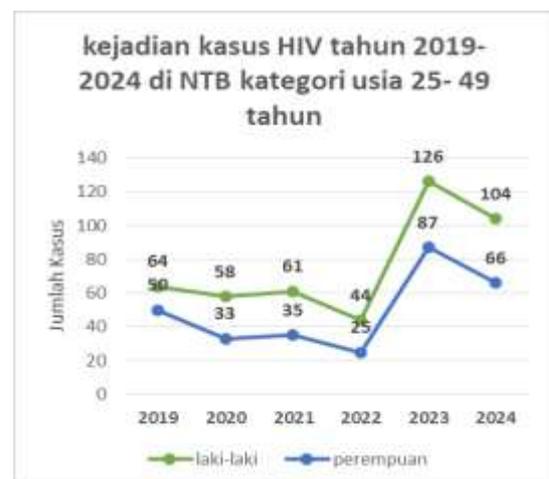
no	kelompok umur	kasus hiv	
		laki laki	perempuan
1	≤ 4 tahun	0	0
2	5 - 14 tahun	0	0
3	15 - 19 tahun	11	1
4	20 - 24 tahun	32	12
5	25 - 49 tahun	126	87
6	≥ 50 tahun	11	0
jumlah		180	100

Berikut grafik kejadian kasus HIV NTB usia 25-49 tahun pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, dapat dilihat pada grafik tersebut jumlah kasus ketika tahun 2020 mengalami penurunan kasus, pada tahun 2021 mengalami kenaikan kasus, pada tahun 2022 mengalami penurunan kasus, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan kasus sangat tinggi.



gambar 1 kejadian kasus HIV tahun 2019- 2023 di NTB kategori usia 25- 49 tahun

Setelah dilakukan perhitungan trend dengan metode *time series* menggunakan excel menghubungkan keterkaitan antara variabel dependen (variabel yang dicari), variable dependent pada penelitian ini adalah jumlah kasus HIV pada kategori jenis kelamin dari tahun 2019 sampai 2023. Dengan variabel independen (variabel yang mempengaruhinya), variable dependent pada penelitian ini merupakan rentan waktu yang digunakan yaitu kasus HIV dari tahun 2019 sampai tahun 2023, kemudian dihubungkan dengan waktu yang akan digunakan yaitu tahun 2024. sehingga rumus yang digunakan pada penelitian ini di excel adalah $=@TREND(\$E\$2:\$E\$6;\$B\$2:\$B\$6;\$B\$10;TRUE)$.



gambar 2 kejadian kasus HIV tahun 2019- 2024 di NTB kategori usia 25- 49 tahun

4. PEMBAHASAN

Analisis *trend* dengan *time series* pada excel tahun 2024 kategori kasus HIV usia 25-49 tahun, untuk laki laki mendapatkan hasil 103,6 kasus, dapat dibulatkan mejadi 104 kasus. Analisis trend tahun 2024 untuk Perempuan mendapatkan hasil 65,8 kasus, dapat dibulatkan menjadi 66 kasus. Dalam grafik tersebut menunjukkan kasus hiv tahun 2024 laki laki mendapatkan hasil 104 dan untuk Perempuan mendapatkan hasil 66. mengalami penurunan kasus dibandingkan dengan tahun 2023. Penurunan kasus HIV sekitar kurang lebih 20 kasus dari tahun 2023.

Berdasarkan informasi dari data provinsi NTB beberapa orang yang memiliki resiko terkena HIV adalah Ibu hamil, Pasien TBC, Pasien Infeksi Menular Seksual (IMS), Penjaja seks, Lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL), Transgender/Waria, Pengguna napza untik (penasun), dan Warga Binaan Pemasarakatan. Pelayanan Kesehatan. Dinas Kesehatan provinsi NTB sudah melakukan Upaya untuk menanggulangi permasalahan HIV yang bertujuan untuk mengurangi dampak merugikan dari HIV. Upaya yang dilakukan oleh dinas Kesehatan NTB adalah melakukan edukasi perilaku yang dapat beresiko terinfeksi HIV, serta edukasi pencegahan penularan HIV, kemudian juga dilakukan skrining dengan dilakukan pemeriksaan tes HIV 3 *reagen rapid test* yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun, serta memberikan obat ARV kepada orang yang terinfeksi yang dikonsumsi selama seumur hidup.

Beberapa program kerja yang dilakukan oleh dinas Kesehatan provinsi NTB, maka hasil trend diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengadaan program baru untuk mengurangi dan penanggulangan kasus terinfeksi HIV dan menyesuaikan program yang telah ada untuk di maksimalkan upaya pengurangan kasus HIV. Karena pada *trend* yang dianalisis untuk tahun 2024 hanya mendapat hasil penurunan kasus sejumlah kurang lebih 20 kasus dalam 1 tahun yaitu 106 kasus untuk laki laki dan 66 kasus untuk Perempuan, dengan melihat kasus tahun 2023 mendapatkan hasil 126 untuk laki laki, 87 untuk Perempuan pada usia 25-49 tahun.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Analisis tren penyakit HIV di NTB tahun 2024 menunjukkan bahwa penyakit ini tetap menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang perlu penanganan serius. Dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, LSM, dan masyarakat untuk mengurangi penularan HIV, meningkatkan akses terhadap pengobatan, dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya HIV serta cara pencegahannya.

Saran

Upaya pencegahan dan pengobatan HIV di NTB telah ditingkatkan, dengan program-program penyuluhan, tes HIV, serta ketersediaan terapi *antiretroviral* (ARV) yang lebih baik. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi masalah stigma dan diskriminasi terhadap penderita HIV.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kesempatan untuk menjalani perjalanan melalui jurnal ini. Kami berterima kasih kepada semua yang telah mendukung dan menginspirasi dalam proses ini. Semoga tulisan ini bermanfaat dan membawa manfaat bagi kita semua. Terima kasih.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmawati, I., & Lindayani, L. (2020). Pemanfaatan mobile phone app dalam pencegahan dan penanggulangan HIV pada Remaja : A Community-Based HIV Prevention program. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 192–199. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i3.28848>
- [2] Faristiana, A. R., Oktafiana, H., Widarto, H. S., & Akyunina, Q. (2023). *Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit HIV / AIDS Bagi Masyarakat di Desa Bungkok Efforts to Overcome and Prevent HIV / AIDS for Communities in Bungkok Village Laki-Laki Perempuan Diketahui Sumber : Badan Narkotika Nasional (BNN)*. 2(3).
- [3] Fauzi, R. (2019). data mining. *Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik.*, 6–17. <http://eprints.umg.ac.id/2109/>
- [4] Ilham, L. F., Hapsari, Y., & Herlina, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi Hiv Terhadap Perilaku Pencegahan Hiv Pranikah Pada Santri Sma Sederajat Di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. *Unram Medical Journal*, 9(1), 27–36. <https://doi.org/10.29303/jku.v9i1.389>
- [5] Lismawati, L., & Septiwiarsih, S. (2021). Pengaruh Aplikasi Kelas Bk (Bimbingan Konseling) terhadap Peningkatan Pengetahuan Remajatentang HIV-AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 48. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i1.1179>
- [6] Marthilda Suprayitna1), Baiq Ruli Fatmawati2), M. I. A. (2020). *GAMBARANPENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV / AIDS*. 10(2), 17–22.
- [7] NTB, d. k. (2023, 9 7). *satu data NTB*. Retrieved from data.ntbprov: <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-kasus-hiv-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur-di-provinsi-ntb>
- [8] Oktaseli, S., Rachmawati, M., & Suliaty, A.

(2019). Hubungan Karakteristi Pasien, Perilaku Bersesiko Dan Ims Dengan Kejadian Hiv/Aids Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Vct Upt Blud Puskesmas Meninting Tahun 2015-2017. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 133–154.
<https://doi.org/10.36743/medikes.v6i2.189>

[9] Resnandari, E., Astuti, P., Zaidah, U., Studi, P., Pendidikan, T., Ilmu, F., Mandalika, P., Tenggara, N., Indonesia, B., Studi, P., Masyarakat, K., Ilmu, F., Mandalika, U. P., Barat, N. T., & Korespondensi, E. (2022). *AIDS*. 2(4), 241–249.